

BAB III

PERUBAHAN POLITIK LUAR NEGERI VIETNAM PASCA REFORMASI DOI MOI

Sejarah peperangan antara Vietnam dan Amerika Serikat dikenal dengan perang Indochina Kedua, yang terjadi antara tahun 1957 – 1975 di Vietnam. Terdapat dua kubu yang melakukan perang yakni Republik Vietnam (Vietnam Selatan) dan Republik Demokratik Vietnam (Vietnam Utara). Perang yang condong pada pertarungan ideologi, politik, dan pengaruhnya bagi negara-negara lain di lingkungan internasional. Terjadi embargo perdagangan yang dilakukan oleh pihak AS pada April 1975, pada tahun 1980an Vietnam mengalami kehancuran ekonomi. Terdapat dua motif berbeda yang menjadi fokus AS dalam melakukan intervensi melalui perang Indochina, yakni motif ideologi dan motif ekonomi. AS ingin memberantas Komunisme di dunia dengan kekuatan militer dan ekonomi.

Embargo ekonomi yang dilakukan oleh AS menyisakan kondisi krisis di Vietnam, terutama krisis ekonomi. Hingga kemudian Vietnam melakukan reformasi ekonomi (Doi Moi) pada tahun 1986. Kondisi tersebut yang kemudian mendorong Vietnam untuk merubah orientasi kebijakan yang sebelumnya berfokus pada ideologi dan kekuatan politik menjadi perubahan ke arah rehabilitasi ekonomi. Hal tersebut mempengaruhi aktor-aktor pembuat kebijakan Vietnam untuk melaksanakan perubahan dalam sistem perpolitikan. Perubahan kemudian terjadi pada pelaksanaan kongres Partai Komunis Vietnam Perubahan

Munculnya kebijakan tersebut erat kaitannya dengan kepentingan politik negara Vietnam sendiri serta kondisi terisolasi yang dialami oleh Vietnam dengan ideologi sosialis komunis yang dianutnya. Doi Moi merupakan rumusan kebijakan yang disusun untuk menanggulangi masalah krisis ekonomi dan sosial di dalam negeri. Kebijakan tersebut membawa Vietnam ke arah ekonomi yang lebih terbuka dan perubahan ekonomi terpusat menjadi ekonomi pasar.

Bermula dari berbagai peristiwa sejarah yang mengawalinya, yakni perpecahan internal antara kubu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, keterlibatan AS dalam perang, keberhasilan Vietnam Utara menaklukkan Vietnam Selatan yang digawangi AS dan secara bersamaan memukul mundur AS dari negaranya, penyatuan dua wilayah utara dan selatan yang ditandai terbentuknya pemerintahan baru yang dipimpin oleh partai komunis Vietnam (VCP).

Namun demikian, kemerdekaan yang diperoleh tersebut tidak dapat dinikmati dalam jangka waktu panjang. Tersadar oleh kenyataan bahwa perang telah menyisakan kehancuran dimana-mana. Krisis ekonomi, kerusakan lingkungan, korupsi pemerintah, serta warga negara yang melarikan diri ke negara lain. Keterpurukan Vietnam berlanjut saat terjadinya embargo ekonomi yang dilakukan oleh AS.

Tak ingin memperparah kondisi, pemerintahan Vietnam akhirnya memutuskan untuk mencetuskan reformasi ekonomi yang dikenal dengan Doi Moi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kebijakan domestik tersebut berkembang pada keinginan Vietnam untuk membuka diri dan mulai mengarahkan alur

Sehingga terbukalah jalan untuk mengadakan berbagai kerjasama, salah satunya dengan AS. Tentunya ini merupakan kabar gembira bagi kedua belah pihak mengingat dalam seteru perang Indochina keduanya merupakan oposisi satu sama lain. Terbentuknya hubungan dagang antara Vietnam-AS terealisasi dengan dilakukannya *Bilateral Trade Agreement* (BTA).

Dengan demikian, hal tersebut menjadi tindak reparasi hubungan kedua negara setelah sejarah panjang perpecahan serta embargo yang menjadi efek kekalahan dukungan AS terhadap Vietnam Selatan dalam perang Indochina. BTA diinisiasi memiliki tujuan untuk pemulihan ekonomi bagi Vietnam sendiri pada tahun 1995, setelah sebelumnya melakukan normalisasi politik dengan AS. Tindakan pemulihan ekonomi domestik dan normalisasi hubungan dengan AS tersebut dilakukan oleh Vietnam setahun setelah embargo AS berakhir.

A. Kondisi Vietnam pasca Perang Vietnam

Selama Perang Dunia II, Vietnam dikuasai *Jepang* yang menyelenggarakan pemerintahan bersama Perancis yang pro Jerman-Italia (*Perancis-Vichy*). Dalam masa pendudukan itu, Ho Chi Minh mendirikan Partai Nasionalis Vietnam (*Việt Minh*), 1941 yang berafiliasi komunis. Setelah Jepang menyerah pada Sekutu dan Pemerintahan Perancis dipulihkan (*Perancis - de Gaulle*), Ho Chi Minh mendeklarasikan kemerdekaan Vietnam, 2 September 1945.³⁷

Perjanjian damai ditandatangani di Jenewa (*Geneva, Geneve*)-Swiss 20 Juli 1954. Sambil mengakui kemerdekaan Laos dan Kamboja, Perancis juga

meninggalkan *bom waktu* dengan membelah Vietnam menjadi 2, Utara diserahkan pada Việt Minh di bawah Ho Chi Minh yang Komunis dan Selatan dibawah tanggungjawab Kaisar Bảo Đại, penguasa Vietnam Lama. Sang Kaisar yang hidup di pengasingan menunjuk Ngô Đình Diệm sebagai Perdana Menteri, pelaksana kekuasaan sehari-hari di Selatan (Belakangan, September 1954, Diem samasekali mengusur Bao Dai dan mengangkat diri jadi Presiden).

Januari 1957 Uni Sovyet mengajukan usulan ke PBB untuk menerima opsi terbaginya Vietnam ini dan menerima VietnamUtara sebagai anggota PBB. Tapi usulan ini diveto oleh AS (yang menolak Vietnam yang komunis). AS yang sukses menahan komunis usai Perang Korea 1953 dan mabuk kepayang pada *Teori Domino* yang di'temukan' oleh *Harry Truman* segera ter-obsesi pada kondisi Vietnam.

Dalam kunjungannya ke AS, Mei 1957, Diem sebagai Presiden Selatan berhasil "menyeret" AS untuk mengeluarkan pernyataan bersama bahwa AS akan mendukung Selatan dalam menegakkan kebebasannya (dari komunis), apapun yang terjadi. Tapi, meskipun sudah memutuskan untuk membantu, sesungguhnya AS belum terlalu jauh terlibat. Bantuan yang diberikan hanya bersifat penasehat dan pelatihan militer. Meskipun sudah ada korban jatuh, AS masih menahan diri.

Keterlibatan secara lebih langsung terjadi usai kunjungan Wapres *Lyndon B. Johnson* ke Saigon, Mei 1961 Dalam laporannya Johnson meyakinkan bahwa Selatan memerlukan bantuan lebih besar untuk menahan laju Komunis "*Diem is the only boy we got out there*". AS di bawah *John F. Kennedy* segera tanggap

penasehat militer (1957) menjadi 16.000 orang tentara taktis membantu operasi pasukan Selatan (1961).³⁸

Amerika Serikat yang kewalahan terpaksa berpikir ulang untuk melanjutkan perang. Serangan Tet itu membuat AS menyimpulkan sendiri secara ekstrim, bahwa AS tidak mungkin memenangkan perang. Seiring naiknya Richard M. Nixon sebagai Presiden, 1968, AS dibawah desakan masyarakatnya, segera merubah kebijakan politiknya di Vietnam dari semula "*bagaimana caranya memenangkan perang*" menjadi "*bagaimana caranya mundur dari gelanggang tanpa kehilangan muka*".

Menyetujui desakan dunia internasional untuk menandatangani *Perjanjian Perdamaian Paris*, 27 Januari 1973. Perjanjian ini antara lain memuat hal seperti: AS yang akan segera menarik bantuan langsungnya di Selatan secara berangsur, batas teritori Utara dan Selatan dikukuhkan ulang dan pemilihan umum akan segera dilangsungkan untuk menyelesaikan masalah Utara-Selatan ini. Tapi perjanjian ini tidak disetujui Selatan yang menuduh AS meninggalkan sekutunya. Kedua belah pihak kelihatannya tidak benar-benar bermaksud mematuhinya sampai krisis minyak melanda dunia, Oktober 1973.

Dan pada akhirnya kekalahan Vietnam Selatan yang didukung oleh Amerika Serikat akhirnya mengalami kekalahan dan mengakibatkan terjadinya embargo ekonomi, hal tersebut menyebabkan terjadinya krisis perekonomian di Vietnam. Pemerintah Vietnampun tidak ambil diam dalam menganggapi krisis perekonomian yang sedang melanda negaranya, pada akhirnya pemerintah

dan Vietnam pun mengalami kehancuran ekonomi pada tahun 1980. Dengan adanya kehancuran ekonomi yang dialami negaranya tersebut pemerintah Vietnam lalu mengambil sebuah keputusan untuk melakukan reformasi Doi Moi yaitu merubah Vietnam menjadi ekonomi pasar yang lebih terbuka, sehingga menyebabkan Amerika Serikat tertarik untuk melakukan kerjasama kembali dengan Vietnam.

Munculnya kebijakan tersebut erat kaitannya dengan kepentingan politik negara Vietnam sendiri serta kondisi terisolasi yang dialami oleh Vietnam dengan ideologi sosialis komunis yang dianutnya. Doi Moi merupakan rumusan kebijakan yang disusun untuk menanggulangi masalah krisis ekonomi dan sosial di dalam negeri. Kebijakan tersebut membawa Vietnam ke arah ekonomi yang lebih terbuka dan perubahan ekonomi terpusat menjadi ekonomi pasar.

Bermula dari berbagai peristiwa sejarah yang mengawalinya, yakni perpecahan internal antara kubu Vietnam Utara dan Vietnam Selatan, keterlibatan AS dalam perang, keberhasilan Vietnam Utara menaklukkan Vietnam Selatan yang digawangi AS dan secara bersamaan memukul mundur AS dari negaranya, penyatuan dua wilayah utara dan selatan yang ditandai terbentuknya pemerintahan baru yang dipimpin oleh partai komunis Vietnam (VCP).

Namun demikian, kemerdekaan yang diperoleh tersebut tidak dapat dinikmati dalam jangka waktu panjang. Tersadar oleh kenyataan bahwa perang telah menyisakan kehancuran dimana-mana. Krisis ekonomi, kerusakan

lain. Keterpurukan Vietnam berlanjut saat terjadinya embargo ekonomi yang dilakukan oleh AS.

Tak ingin memperparah kondisi, pemerintahan Vietnam akhirnya memutuskan untuk mencetuskan reformasi ekonomi yang dikenal dengan Doi Moi yang telah dijelaskan sebelumnya. Kebijakan domestik tersebut berkembang pada keinginan Vietnam untuk membuka diri dan mulai mengarahkan alur ekonomi ke arah ekonomi pasar.

Sehingga terbukalah jalan untuk mengadakan berbagai kerjasama, salah satunya dengan AS. Tentunya ini merupakan kabar gembira bagi kedua belah pihak mengingat dalam seteru perang Indochina keduanya merupakan oposisi satu sama lain. Terbentuknya hubungan dagang antara Vietnam-AS terealisasi dengan dilakukannya *Bilateral Trade Agreement* (BTA).

Dengan demikian, hal tersebut menjadi tindak reparasi hubungan kedua negara setelah sejarah panjang perpecahan serta embargo yang menjadi efek kekalahan dukungan AS terhadap Vietnam Selatan dalam perang Indochina. BTA diinisiasi memiliki tujuan untuk pemulihan ekonomi bagi Vietnam sendiri pada tahun 1995, setelah sebelumnya melakukan normalisasi politik dengan AS. Tindakan pemulihan ekonomi domestik dan normalisasi hubungan dengan AS tersebut dilakukan oleh Vietnam setahun setelah embargo AS berakhir.

1. Pengaruh Reformasi Doi Moi Terhadap Politik Vietnam

Vietnam sebagai negara bekas koloni Prancis dan Jepang dengan perkembangan ideologi komunisnya merupakan negara yang

memiliki dinamika politik yang sangat unik dan menarik. Tidak

membayai perang di negaranya dengan bunga yang tidak sedikit. Karena hal itulah di Vietnam terjadi bencana kelaparan pasca perang Vietnam.

Reformasi ekonomi yang dikenal dengan sebutan Doi Moi yang dicanangkan oleh pemerintah Vietnam mampu merubah kebijakan ekonominya sehingga Vietnam memiliki ekonomi terbuka. Karena perekonomian Vietnam menjadi pasra terbuka dibukalah jalur investasi asing. Dengan adanya keterbukaan ekonomi ini maka akan memberikan peluang bagi Vietnam untuk memperkuat ekonomi dan pertahanannya. Meskipun secara ideologi negara ini menganut sistem sosialis, namun Partai Komunis Vietnam tetap memberikan peran kepada swasta dan masyarakat untuk bergerak dalam bidang ekonomi.

Pemerintah Vietnam menarik investasi asing sebanyak mungkin kedalam negeri. Seperti konferensi yang dilakukan di Paris, terdaftar 16 negara pendonor yang akan memberikan investasi kepada Vietnam. Salah satunya yakni Jepang, dengan memberikan bantuan sekitar US\$ 550 juta. Jepang memang tidak tanggung-tanggung membantu Vietnam. Dari catatan penanaman modal, Jepang tercatat melakukan investasi di Vietnam sebanyak 59 proyek dengan nilai US\$ 517 juta.⁴¹

Berkat adanya bantuan dari negara-negara donor tersebut, ekonomi Vietnam mulai perlahan membaik. Berada dalam rentan

⁴¹ Stephen J. Morris.1999.why Vietnam Involved Cambodia: Political Cultural and the Causes of

angka 7 dan 8 % pertahunnya selama periode 1986-1990. Hasil ini ditandai dengan adanya peningkatan GNP Vietnam. Kebijakan Doi Moi juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk turut serta dalam partisipasi ekonomi. Pada tahun 1998, Vietnam bergabung menjadi anggota ASEAN, dan menjadi anggota APEC (Asia Pacific Economic Co), serta ikut merealisasikan perdagangan bebas ASEAN dan AFTA pada tahun 2006 dan menjadi anggota WTO pada tahun yang sama.

C. Keanggotaan Vietnam dalam Organisasi Multilateral Pasca Normalisasi

1. Bergabungnya Vietnam dengan ILO (*International Labour Organization*)

Reformasi ekonomi, Doi Moi, yang mengakibatkan munculnya sektor swasta dan pengecilan perusahaan milik negara, telah mengubah konteks untuk hubungan kerja di Vietnam. Sebagai tanggapan, negara, pada awal tahun 1990, diumumkan Kode Tenaga Kerja yang membayangkan hubungan kerja yang akan dibentuk oleh tenaga negosiasi manajemen.

Hal ini tergambar melalui partisipasi karyawan yang luas melalui perusahaan serikat pekerja dan kongres pekerja. Sayangnya, mekanisme fungsi ini gagal karena ketidakmampuan serikat pekerja dalam banyak kasus, untuk hidup sampai mandat mereka, yang

memblokir mekanisme wajib untuk karyawan partisipasi. Namun, setelah serangkaian serangan yang mulai mempengaruhi pekerjaan di pabrik-pabrik mereka, mereka mulai mempertimbangkan kembali pendekatan mereka dengan membuka saluran bagi pekerja untuk menyuarakan mereka keprihatinan.

Meskipun berbeda dalam hal metode dan tujuan, praktik terbaik dapat dikelompokkan menjadi tiga model utama partisipasi karyawan melalui pemimpin tim; karyawan partisipasi melalui unit serikat, dan partisipasi karyawan melalui perwakilan pekerja. Model pertama, partisipasi karyawan melalui pemimpin tim, adalah yang paling populer di kalangan salah satu perusahaan yang disurvei tapi hanya dampak sederhana pada tenaga kerja hubungan jika tidak dikombinasikan dengan bentuk-bentuk partisipasi karyawan.

Model Karyawan partisipasi melalui perwakilan pekerja terbukti menjadi yang paling efektif meskipun perusahaan yang mengadopsinya mempertaruhkan melangkahi hukum yang ada framework dengan mendorong pekerja untuk memilih wakil-wakil mereka sendiri yang mungkin tidak pejabat serikat.

Sebuah survei cepat dari perdebatan kebijakan di tingkat nasional, bagaimanapun, menunjukkan bahwa pembuat kebijakan telah toleran dan menerima inisiatif pada tingkat tempat

undang Perburuhan sehingga memungkinkan pekerja di perusahaan-perusahaan non-serikat pekerja untuk memilih wakil-wakil mereka sendiri yang mungkin menikmati hampir semua mandat serikat termasuk perundingan bersama, wajib konsultasi dan mengorganisir pemogokan.

2. Bergabungnya Vietnam dengan APEC (*Asia-Pacific Economic Cooperation*)

Pada pertemuan APEC Ministerial Kuala Lumpur pada bulan November 1998, tiga berikut negara ini masuk secara resmi sebagai anggota baru Vietnam, Rusia dan Peru. Untuk APEC, ini peningkatan lebih lanjut tersirat dari keragamannya, yang telah dianggap sebagai salah satu fitur menonjol dibandingkan dengan kerangka kerja regional lainnya.

Pertama, APEC menjadi lebih beragam dalam hal tingkat perkembangan ekonomi anggotanya. Vietnam diklasifikasikan sebagai "negara berpenghasilan rendah", dengan GNP per kapita tahunan dari 320 AS dolar pada tahun 1997 (Bank Dunia, 1998), sedangkan APEC juga mencakup beberapa terkaya negara di dunia.⁴⁵

Kedua, APEC kini memiliki dua tambahan mantan Sosialis negara sebagai anggotanya selain Republik Rakyat Tiongkok, yang menyiratkan keragaman dalam hal sistem politik dan ekonomi dari para anggotanya.

Ketiga, APEC sekarang meluas lebih dari satu wilayah geografis yang sangat luas. Memanjang dari Pasifik pantai Amerika Selatan ke perbatasan timur Federasi Rusia. Penelitian ini memfokuskan pada Vietnam sebagai anggota baru APEC.

Sejak Vietnam mulai nya Pintu terbuka kebijakan dalam proses transisi dari perencanaan pusat ke pasar ekonomi di akhir 1980-an, telah membuat kemajuan luar biasa dalam mengintegrasikan ke Asia Pasifik melalui perluasan hubungan ekonomi, perdagangan, dan politik. Ini berarti perubahan yang luar biasa dalam hal hubungan ekonomi eksternal negara, yang telah ditandai dengan hubungan yang kuat dan hampir eksklusif dengan anggota Dewan Ekonomi Bantuan Mutual (Kemenko Perekonomian) sebelum masa reformasi.⁴⁶

Meskipun perubahan ini dapat dilihat sebagai hasil yang tak terelakkan dari runtuhnya Kemenko Perekonomian, Upaya-upaya Vietnam untuk mempromosikan reformasi ekonomi, khususnya reformasi perdagangan dan rezim investasi, banyak menyumbang perluasan hubungan perdagangan dan investasi dengan negara-negara Asia.

Perkembangan ini meletakkan dasar untuk akses Vietnam ke ASEAN pada tahun 1995 dan APEC pada tahun 1998, yang dipandang sebagai langkah penting untuk mencapai integrasi lebih

bersemangat ingin menggunakan ini langkah-langkah untuk membentuk perjanjian perdagangan dengan AS dan untuk mendapatkan keanggotaan dalam WTO di masa depan.

Meskipun liberalisasi drastis ekonomi kemungkinan akan menjadi prasyarat. Pada tahap ini, tampaknya penting untuk meninjau perubahan sebelumnya di Hubungan perdagangan eksternal Vietnam dan menganalisis prospek masa depan untuk lebih lanjut integrasi dengan wilayah Asia Pasifik setelah partisipasinya di APEC.⁴⁷

3. Bergabungnya Vietnam dengan WTO

Setelah melalui upaya pengajuan proposalyang memakan waktu lebih kurang 12 tahun, Majelis Umum WTO menyetujui proposal pengajuan diri Vietnam pada November 2006 yang kemudian diresmikan pada 11 Januari 2007. Keanggotaan tersebut menandakan bahwa Vietnam telah terintegrasi sebagai anggota masyarakat dunia, yang mana Vietnam harus sia pmenerima penerapan setiap instrumen kebijakan yang ditetapkan oleh WTO.⁴⁸

Keterlibatan Vietnam dalam WTO bukan karena kemampuan Vietnam sendiri, tetapi terjadi karena beberapa negara besar memandang Vietnam memiliki potensi investasi asing yang tinggi, berangkat dari kondisi domestik Vietnam yang didukung oleh faktor - faktor seperti besarnya sumber daya manusia serta pengaturan

⁴⁷ Ibid

⁴⁸ https://www.academia.edu/4016960/peningkatan_status_hubungan_dagang_vietnam_-

kebijakan yang konsisten oleh pemerintah pusat yang merupakan pemerintahan komunis (VCP).

Lebih jauh lagi, konteks keanggotaan Vietnam dalam WTO mengalami transformasi yang luar biasa. Hal ini disampaikan oleh Eric G. John (Deputy Assistant Secretary, East Asian and Pacific Affairs, Statement before the Senate Finance Committee on Vietnam), Ia menyampaikan bahwa Vietnam mengalami kemajuan domestik yang sangat pesat dan merupakan partner dagang yang potensial, sehingga memungkinkan bagi pihak AS untuk meningkatkan hubungan bilateral.

Dalam kaitannya dengan peningkatan status hubungan dagang antara Vietnam dan AS, secara umum keanggotaan Vietnam dalam WTO tidak dipengaruhi oleh status PNTR yang diberikan oleh AS kepada Vietnam. Begitu juga sebaliknya, keanggotaan Vietnam tidak otomatis memberikan pengaruh terhadap diberikannya status PNTR oleh AS kepada Vietnam. Keanggotaan dalam WTO berdasar atas dasar hubungan timbal balik (reciprocal basis) dan prosedur kongres (congressional procedures).⁴⁹

Namun, dengan adanya akses Vietnam pada WTO, AS dapat memperluas status PNTR yang diberikannya kepada Vietnam. Dengan demikian, keanggotaan Vietnam dalam WTO akhirnya mempengaruhi status PNTR yang diberikan oleh AS kepada Vietnam. Dalam

Hal tersebut dikatakan bahwa kedua negara menyepakati bahwa BTA merupakan batu lompatan bagi Vietnam untuk bergabung ke dalam WTO. Sesuai yang direncanakan, BTA dibangun berdasarkan prinsip-prinsip WTO dimana Vietnam menjadikannya sebagai sarana untuk membuat perubahan mendasar berkaitan dengan hukum dan peraturan agar dapat bergabung dengan WTO.

Bersamaan dengan hal tersebut, Vietnam bertahap melakukan pembukaan pasar bagi AS dalam rangka BTA khususnya berkaitan dengan pelayanan sehingga ekonomi Vietnam layak berkompetisi dan mendapatkan akses untuk bergabung dengan WTO. Selain menjadi pasar terbesar, AS juga merupakan investor terbesar bagi Vietnam. Dapat dikatakan bahwa Vietnam merupakan salah satu negara yang pasarnya mengalami pertumbuhan pesat bagi ekspor AS.

Dengan menandakan suksesnya implementasi BTA yang memiliki pengaruh yang penting bagi aspek ekonomi dan politik Vietnam sehingga Vietnam mampu meningkatkan kualitas dagangnya di bidang ekspor dan mendorong percepatan aksesnya dalam WTO.

⁵⁰Kesuksesan implementasi tersebut dihitung dari tahun 2002 -2006, yang meningkatkan intensitas negosiasi rencana keanggotaannya dalam WTO. Vietnam dipandang sebagai negara yang memiliki kredibilitas tinggi dalam menjalankan komitmen internasional yang dicanangkan oleh WTO.

D. Kepentingan Vietnam terhadap Amerika Serikat

Setidaknya penulis mengindikasikan dua alasan serta faktor utama yang menjadi kepentingan Vietnam dalam hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat.

Diantara lain :

1. Vietnam mempunyai kepentingan terhadap Amerika Serikat yang dilihat dari segi ekonominya Amerika Serikat merupakan negara yang memiliki perekonomian kuat dan berpengaruh di dunia baik bagi negara maju maupun negara berkembang. Selain itu juga dapat dijadikan mitra dagang bagi Vietnam dengan melakukan ekspor impor. Dilihat dari segi politiknya Vietnam melihat bahwa Amerika Serikat memiliki pengaruh yang cukup besar di dunia, sehingga Vietnam sangat tertarik untuk menjalin hubungan politik yang baik agar bisa menunjang kepentingan politik dengan negara-negara lain khususnya negara-negara barat.⁵¹
2. Tahun 1979 sampai tahun 2009⁵² hubungan Vietnam dengan RRC lebih terlihat ramah tetapi telah menjadi berbahaya dan tidak stabil sejak isu Laut Cina Selatan muncul. Tekanan RRC pada isu-isu politik dan strategis telah masuk kotak pemimpin Vietnam, bisa dibayangkan mengancam kelangsungan hidup mereka. Beijing telah meningkatkan posisinya di kalangan nasionalis RRC dengan meregangkan otot di Laut Cina Selatan, sementara upaya efektif Hanoi untuk menangkis provokasi RRC terus terkikis posisinya. Ini

⁵¹ id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Vietnam diakses pada tanggal 20 April 2014

⁵² <http://www.the-american-interest.com/blog/2013/07/15/vietnams-dilemma-follow-china-save-the-party-follow-usa-save-the-country/> diakses tanggal 19 April 2014

adalah dilema yang dihadapi oleh pimpinan di Hanoi . Suara di luar Partai Komunis, dan bahkan beberapa di dalamnya, mendorong hubungan yang lebih dekat dengan Amerika Serikat untuk menyeimbangkan agresi Cina. Pejabat Vietnam lainnya menganggap hubungan erat dengan Amerika memungkinkan terwujudnya kebebasan demokratis yang lebih besar, takut bahwa tujuan sejati Washington adalah untuk menjatuhkan rezim komunis. Namun yang nampak jelas saat ini, kepentingan Vietnam akan lebih terus mempererat hubungan dengan Amerika Serikat untuk membendung agresifitas dari RRC di kawasan Laut Cina Selatan.

E. Kerjasama AS - Vietnam pasca Normalisasi Hubungan Diplomatik

Setelah Vietnam melakukan Reformasi Doi Moi dan masuk ke berbagai organisasi Internasional, membuat Amerika Serikat semakin tertarik untuk melakukan berbagai kerjasama. Karena pasar serta regulasi mengenai investasi sudah semakin terbuka lebar pasca reformasi Doi Moi. Sehingga hal tersebut memikat banyak investor asing khususnya Amerika Serikat. Berikut kerjasama ekonomi Amerika Serikat dengan Vietnam dalam berbagai bidang :

1. Ekonomi

Dihentikannya bantuan dari Uni Soviet, mengakibatkan Vietnam kesulitan untuk mengolah perekonomian dalam negerinya, ditambah

sebelumnya,⁵³ sehingga terjadi krisis pangan pada tahun 1985-1986.

Hal ini membuat Vietnam mengeluarkan kebijakan Doi Moi sebagai reformasi ekonomi yang berarti perubahan sistem ekonomi dari perencanaan terpusat ke arah ekonomi pasar (*market force*). Reformasi ekonomi inilah yang menandai dimulainya liberalisasi ekonomi di Vietnam dengan adanya pintu terbuka dari Vietnam.

Reformasi yang dijalankan membuahkan hasil, untuk pertama kalinya Vietnam melakukan ekspor beras sebesar 1,5 juta ton pada tahun 1989 setelah kebutuhan dalam negeri telah tercukupi. Pada pertengahan 1990an, Vietnam mencoba untuk menjalin hubungan yang lebih harmonis dengan negara-negara di sekitarnya, setelah sekian lama berada sebagai negara yang tertutup.

Hal ini dibuktikan dengan masuknya Vietnam ke dalam ASEAN pada tahun 1995.⁵⁴ Dengan masuknya Vietnam ke dalam ASEAN menandakan kesiapan pemerintah Vietnam dalam menerapkan keterbukaan ekonomi dengan menjalin hubungan baik dengan negara-negara disekitarnya, setelah sebelumnya mendapat pertentangan dari negara-negara tersebut karena invasi yang dilakukan Vietnam ke Kamboja.

Perbaikan hubungan juga dilakukan Vietnam dengan Amerika Serikat sebagai negara yang unggul dalam Perang Dingin, meskipun Vietnam pernah memukul mundur pasukan Amerika Serikat pada saat

Perang Vietnam. Perbaikan hubungan ini ditunjukkan dengan dicabutnya embargo Amerika Serikat tersebut dan dengan adanya bantuan Vietnam dalam mencari dan menemukan orang-orang Amerika yang terlibat dalam peperangan (*missing in action*), dan mulai dijalin hubungan kerjasama antara Amerika Serikat dan Vietnam dalam bidang perdagangan termasuk kerjasama bidang kesehatan dan pendidikan.⁵⁵

Munculnya Amerika Serikat sebagai kekuatan tunggal pasca Perang Dingin, membuat Vietnam harus menjalin hubungan yang baik dengan negara ini terkait bantuan asing yang dapat digunakan dalam peningkatan pengembangan ekonomi Vietnam, meskipun negara ini pernah memukul mundur pasukan Amerika Serikat pada Perang Vietnam tahun 1959-1975.

Langkah ini diambil Vietnam melihat negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang semula dianggap sebagai negara-negara yang pro Barat, justru menunjukkan peningkatan kemakmuran secara signifikan.⁵⁶ Adanya perubahan yang terjadi di Vietnam dengan adanya Doi Moi yaitu perubahan sistem ekonomi dari perencanaan terpusat ke arah ekonomi pasar (*market force*), ternyata membuat negara ini berani melangkahhkan kakinya menuju persaingan dalam skala yang lebih besar dalam sistem perdagangan dunia.

⁵⁵ Reuters. 2007. *Kapal Perang AS Kunjungi I ke Vietnam Utara*, di: <http://www.antara.co.id/arc/2007/11/14/kapal-perang-as-kunjungi-i-ke-vietnam-utara/>, diakses 25 Mei 2009

⁵⁶ Dr.Bambang Cipto MA, 2007. *Hubungan Internasional di Asia Tenggara: Teropong terhadap* ... hal. 151

Dampak dari adanya perkembangan ekonomi dalam negara Vietnam, telah membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan untuk bergabung dalam keanggotaan *World Trade Organization* (WTO). Untuk menjadi anggota WTO, penerimaan anggota tergantung pada perkembangan ekonomi masing-masing negara tersebut. Adanya Doi Moi telah membuka hubungan baik dengan negara-negara lain khususnya diantara kawasan.

Kerjasama yang dilakukan Vietnam baik secara bilateral maupun multilateral dengan negara lain telah mendorong peningkatan hubungan yang lebih baik dalam bidang perdagangan. Semakin banyak mitra dagang yang dijalin Vietnam dengan berbagai negara, semakin besar pula peluang kemajuan ekonomi yang akan ditunjukkan.

Perubahan yang mengarah pada kemajuan dalam negeri Vietnam ini rupanya telah membawa Vietnam untuk bergabung menjadi anggota WTO. Dengan demikian akses perdagangan diantara negara akan semakin luas, yang mana hal tersebut turut mempengaruhi perkembangan perekonomian Vietnam. Langkah-langkah yang ditempuh pemerintah Vietnam untuk merubah perekonomiannya menuju ekonomi pasar, tidak terlepas dari pihak-pihak yang terlibat di dalam pembuatan suatu kebijakan.

Di Vietnam, Partai Komunis Vietnam (PKV) merupakan satu-satunya partai yang memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi

kekuasaannya, orang-orang yang duduk dalam kursi pemerintahan berasal dan didominasi oleh PKV.⁵⁷

Para pengambil kebijakan yang dalam hal ini merupakan orang-orang yang berasal dari PKV, telah mempengaruhi kebijakan Vietnam untuk masuk dalam WTO. Meski demikian, perkembangan ekonomi telah ditunjukkan Vietnam dengan perekonomian yang mulai masuk pada liberalisme ekonomi, meski secara politik Vietnam merupakan negara komunis.

Periode waktu bahasan tentang Kondisi Hubungan Dagang Vietnam AS ini adalah antara masa embargo perdagangan yang dilakukan oleh pihak AS pada April 1975⁵⁸ sampai masa sebelum diadakannya *Bilateral Trade Agreement* (BTA) yang diresmikan pada 10 Desember 2001. BTA mulai berlaku pada upacara Blair House dengan Wakil Perdana Menteri Nguyen Tan Dung, Menteri Perdagangan Vu Khoan dan Perwakilan Dagang AS Robert Zoellick.

Pada tanggal 29 Desember 2006, Presiden George W. Bush memberikan hubungan perdagangan permanen normal Status PNTR ke Vietnam yang merupakan bagian dari akses Vietnam ke Organisasi Perdagangan Dunia (WTO). Hubungan perdagangan bilateral telah mengembangkan lebih cepat sejak penandatanganan BTA. Pemerintah AS telah menyetujui alokasi tahunan dengan jumlah dari \$ 4-5 juta untuk mendukung reformasi ekonomi Vietnam.

⁵⁷ Ibid

⁵⁸

671. *U.S. Trade Policy: Vietnam's Economic Reform*, diakses pada 26 Februari 2014.

Persetujuan Kerangka Kerja Perdagangan dan Investasi AS dengan Vietnam ke WTO sebagai anggota ke-150 mempercepat proses menangani isu-isu reformasi ekonomi dan hukum dalam negosiasi Kerangka Kerja Perdagangan dan Investasi (TIFA) AS-Vietnam⁵⁹. Dua pemerintah menyimpulkan TIFA pada tahun 2007. Sejak itu, perwakilan AS dan Vietnam telah bertemu secara teratur di bawah TIFA untuk membahas tentang proses pelaksanaan komitmen WTO Vietnam.

*Trans Pacific Partnership (TPP)*⁶⁰ Pada tahun 2010, bersama-sama dengan enam mitra lainnya (Brunei Darussaleem, Chili, Malaysia, Selandia Baru, Peru, dan Singapura) , Amerika Serikat dan Vietnam mulai negosiasi untuk Kemitraan Trans Pasifik (TPP) daerah bebas perjanjian perdagangan. AS berusaha untuk mengembangkan standar yang tinggi, abad ke-21 perjanjian perdagangan regional yang akan mendukung penciptaan dan retensi pekerjaan di Amerika Serikat dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

Tujuannya dari TPP adalah untuk menjadi platform yang potensial untuk integrasi ekonomi di kawasan Asia Pasifik yang akan memajukan Amerika Serikat dan kepentingan ekonomi Vietnam. Kesadaran TPP antara kalangan politik dan bisnis Vietnam telah

⁵⁹ The U.S.-Vietnam Economic Relationship, <http://www.state.gov/e/rls/rmk/2010/140077.htm> diakses pada tanggal 16 Maret 2014

⁶⁰ Sebelum AS bergabung dengan TPP pada tahun 2011, Perjanjian Kemitraan Ekonomi Strategis Trans-Pasifik disebut TPP dan tidak "TPSEP" atau "P4." TPP adalah perjanjian perdagangan yang diusulkan dalam proses negosiasi dengan (per Agustus 2013) Australia , Brunei , Chili , Kanada , Jepang ,Malaysia , Meksiko , Selandia

meningkat selama gejolak ekonomi Vietnam , 2008-2013.

Tabel 3.1 Volume Perdagangan Amerika Serikat dengan Vietnam

Tahun	Ekspor ke Vietnam (Juta Dollar)	Impor dari Vietnam (Juta Dollar)
1992	4,6	0,0
1993	7,0	0,0
1994	172,9	50,5
1995	252,3	199,0
1996	616,6	331,8
1997	286,7	388,4
1998	273,9	554,1
1999	291,5	608,4
2000	367,5	821,3
2001	460,4	1.053,2
2002	580,0	2.394,8
2003	1.323,8	4.554,8
2004	1.105,5	5.275,3
2005	1.193,2	6.631,2
2006	1.100,3	8.566,7
2007	1.903,1	10.632,8
2008	2.789,4	12.901,1
2009	3.097,2	12.287,8
2010	3.705,5	14.867,9
2011	4.309,6	17.487,7
2012	4.624,3	10.266,1
2013	5.013,1	24.649,2

Sumber : U.S. Department of Commerce, <https://www.census.gov/foreign-trade/balance/c5520.html>

Catatan : Data dalam Jutaan Dollar US (\$).

Pada tahun 1986, Vietnam berinisiatif melakukan pembaharuan atau Doi Moi. pembaharuan yang dilakukan itu fokus di sektor

... dimana Vietnam menyoalakan diri dengan perkembangan

dunia internasional yang semakin mengarah ke demokrasi, perdagangan bebas dan ekonomi pasar.

Vietnam berusaha melihat keluar, ke arah dunia yang lebih positif. Vietnam memperkenalkan reformasi ekonomi penting dengan elemen-elemen ekonomi pasar sebagai bagian dari paket reformasi ekonomi luas, kepemilikan swasta digenjot dalam bidang industri, perdagangan dan pertanian.⁶¹

Vietnam berhasil mencapai pertumbuhan GDP tahunan sebesar 8% dari tahun 1990 hingga 1997 dan berlanjut sekitar 7% dari tahun 2000 hingga 2005.⁶² Pertumbuhan itu membuat Vietnam menjadi negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat kedua di dunia setelah China. Pada saat bersamaan, investasi asing tumbuh tiga kali lipat dan simpanan domestik tumbuh empat kali lipat.

Vietnam memiliki persentasi tertinggi atas penggunaan lahan untuk kepentingan cocok tanam permanen. Selain beras, ekspor Vietnam yang signifikan adalah kopi, teh, karet dan produk-produk perikanan. Tetapi, peranan pertanian terhadap pemasukan ekonomi telah berkurang, akibat dari meningkatnya produksi sektor-sektor ekonomi lainnya.

Kemajuan Vietnam luar biasa. Geliat pembangunannya sangat tinggi, prospeknya juga sangat bagus. Manufaktur, teknologi informasi dan industri teknologi canggih membentuk bagian besar dan

⁶¹ Bilateral Trade Relations, <http://vietnam.usembassy.gov/trade-relations.html> 16 Maret 2014

⁶² "Vietnam's Economic Growth" (2012/10/16) <http://www.vietnam.usembassy.gov> diakses pada tanggal 16 Maret 2014

tumbuh dengan cepat daripada ekonomi nasional. Vietnam secara relatif adalah pemain baru dalam bisnis perminyakan, namun sekarang Vietnam menjadi produsen minyak terbesar ketiga di Asia Tenggara dengan nilai produksi 400.000 barel per hari.

Vietnam adalah salah satu negara Asia yang memiliki kebijakan ekonomi paling terbuka; neraca perdagangan mencapai sekitar 160% GDP⁶³, lebih dari dua kali rasio yang dimiliki China dan lebih dari empat kali rasio India. Meskipun terdapat kemajuan, situasi makroekonomi masih menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan.

Tingkat suku bunga telah turun tapi dinilai masih tetap lebih tinggi dan para pengusaha masih menghadapi kesulitan dalam pinjaman karena kredit yang tersedia masih terbatas. Aktifitas produksi dan usaha masih melambat yang diperlihatkan dengan besarnya nilai *inventory*, dan beberapa perusahaan sedang berjuang menjalankan usahanya dengan normal. Perkembangan penerimaan negara masih rendah, sementara defisit perdagangan diupayakan ditekan sekecil mungkin guna menghindari dampak negatif terhadap aktifitas investasi, produksi dan usaha kedepan.

Defisit perdagangan Vietnam terjadi karena kapasitas produksi Vietnam yang masih terbatas pada masa industrialisasi dan modernisasi seperti sekarang ini. Kebanyakan produk yang diimpor

belum dapat diproduksi di dalam negeri atau walaupun sudah, kualitasnya masih rendah.

Industri yang dapat mendorong ekspor juga masih lemah dan belum dapat mencukupi peningkatan permintaan. Untuk mengurangi defisit perdagangan, beberapa tindakan riil telah dilakukan untuk menstabilkan pasar seperti memastikan terciptanya keseimbangan antara suplai dan permintaan untuk produk-produk penting dengan metode proyeksi yang lebih akurat. Hal lain yang perlu dilakukan adalah mengevaluasi permintaan impor riil terhadap suplai domestik.

Vietnam mencatat terdapat 18 komoditi yang memiliki nilai ekspor mencapai US\$ 1 miliar atau lebih. Komoditas tersebut antara lain tekstil dan produk tekstil, minyak mentah, alas kaki, produk hasil perikanan, beras, produk kayu, mesin dan peralatan produksi, komputer dan komponennya, produk mineral dan logam mulia, kopi, batubara, karet, kacang mete, dan kabel listrik. Vietnam terus mendiversifikasikan pasar ekspornya dengan menggunakan metodologi dimana saat produknya memasuki pasar ekspor baru, distribusi dan pemasarannya akan bersifat langsung dan tidak melalui negara perantara.⁶⁴

Produk impor utama mencakup: mesin dan peralatan produksi, produk minyak bumi, baja, bahan garmen, bahan plastik, pupuk,

bahan kimia, bahan farmasi, komponen mobil, motor dan suku

cadang, komponen komputer dan elektronik. Impor Vietnam terutama dari China, Hongkong, Taiwan, Jepang, ASEAN, EU dan AS.

Hal yang patut dicatat adalah Vietnam memiliki hubungan dagang dengan 200 negara, akan tetapi dengan China sudah mensuplai rata-rata seperempat bahan input (sebesar 25%) yang dibutuhkan oleh perekonomian Vietnam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh China di perekonomian Vietnam lebih kuat dibanding ASEAN yang hanya tercatat kisaran 18,9% dari total pengeluaran impor Vietnam, dan EU yang hanya sebesar 7,2%.

Semenjak normalisasi di tahun 1995 kerjasama ekonomi khususnya semakin meningkat, terbukti dengan semakin bertambahnya kerangka kerjasama baik TIFA, BTA, dll. Semakin terbukti dengan statistik yang memperlihatkan volume perdagangan antar kedua negara semakin meningkat dari setiap tahunnya.

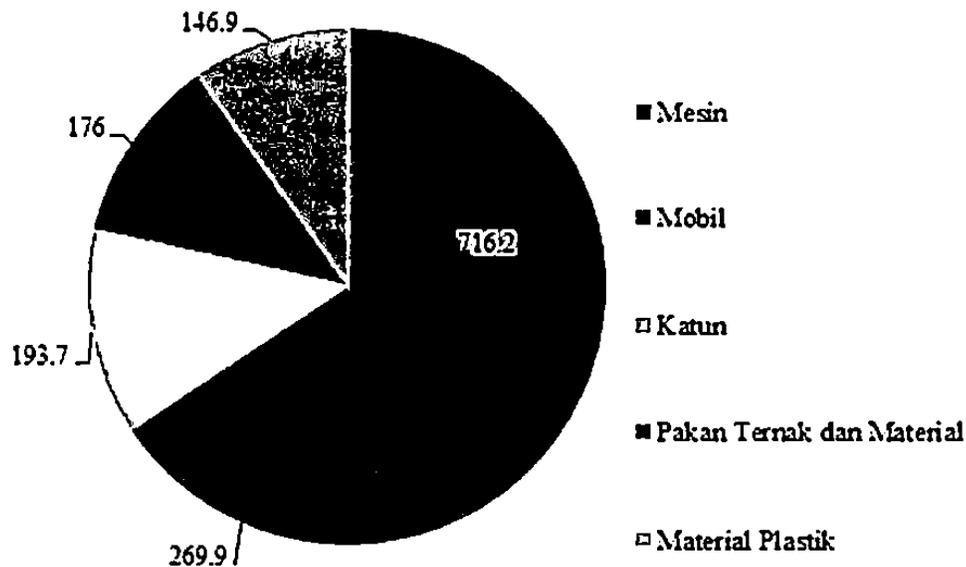
**a. Kerjasama Ekonomi Amerika Serikat dengan Vietnam
berbagai bidang :**

a. Ekspor Utama AS ke Vietnam⁶⁵

- Benang/Kain (tekstil)
- Kendaraan dan mesin (Ford)

⁶⁵ Embassy of the United States Hanoi, Vietnam. "U.S.-Vietnam Bilateral Economic Relations: 15

Grafik 3.1 Top Ekspor AS ke Vietnam

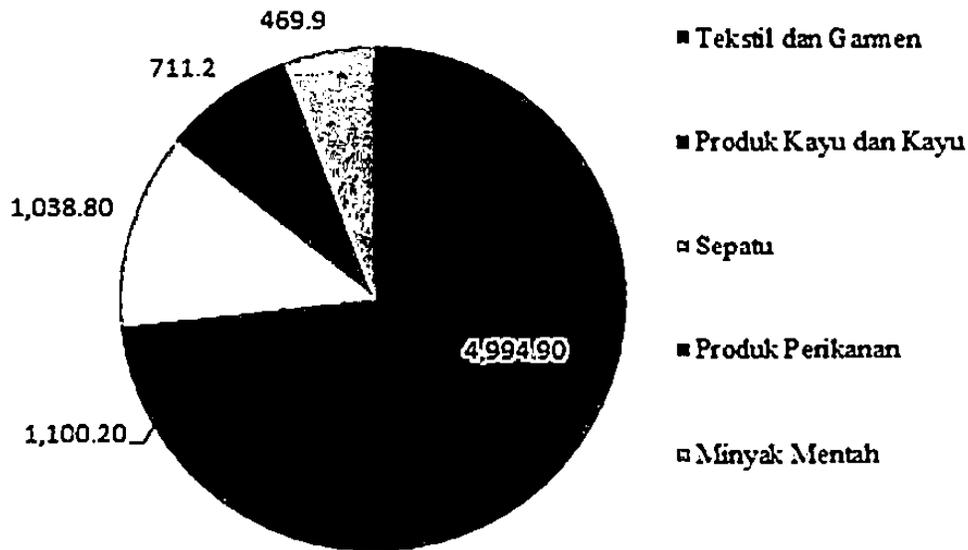


Sumber : Bilateral Trade Relations, <http://vietnam.usembassy.gov/trade-relations.html>

b. Impor Utama AS dari Vietnam

- Pakaian
- Alas kaki
- Furnitur dan tempat tidur
- Produk pertanian (sayuran dan buah : buah-buahan kering, gherkin (serupa dengan mentimun), buah naga, lengkeng, durian, anggur, serta sayuran segar dan kering. Serta karet dan lada)
- Makanan laut (seperti ikan patin)

Grafik 3.2 Top Impor AS dari Vietnam



Sumber : Bilateral Trade Relations, <http://vietnam.usembassy.gov/trade-relations.html>

b. Bantuan Amerika Serikat ke Vietnam

Pada 1980-an, Vietnam memperkenalkan reformasi pasar, membuka negara untuk investasi asing, dan meningkatkan iklim usaha. Ini menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi tercepat di dunia. Transformasi ekonomi yang cepat Vietnam dan integrasi global telah mengangkat jutaan orang keluar dari kemiskinan dan telah mendorong negara itu ke jajaran negara berpenghasilan menengah ke bawah.⁶⁶

Meskipun keberhasilan ini, tingkat Vietnam

ekerasan untuk menggulingkan pemerintah Hanoi, dengan demikian mengatasi salah satu masalah yang disebutkan di atas Vietnam.⁶⁸

Pada bulan April kedua negara menandatangani *Memorandum of Understanding* (MOU)⁶⁹ tentang kerjasama dalam tenaga nuklir termasuk akses ke sumber terpercaya bahan bakar nuklir. Perjanjian ini kabarnya akan membuka pintu bagi perusahaan-perusahaan Amerika seperti *Bechtel* dan *General Electric* untuk menjual reaktor nuklir ke Vietnam.

Para pejabat AS berulang kali telah memperjelas bahwa penjualan senjata ke Vietnam tidak mungkin disamping menunggu sampai situasi hak asasi manusia meningkat. Kendala kedua muncul dari unsur-unsur konservatif di Vietnam yang masih melihat Amerika Serikat dengan kecurigaan. Mereka tidak hanya mencari ciri kebebasan beragama, hak asasi manusia dan demokrasi sebagai alat untuk melemahkan rezim sosialis Vietnam, tetapi berpendapat bahwa pertukaran pendidikan adalah bagian dari plot evolusi damai. Konservatif ini menentang lintasan saat ini dalam hubungan pertahanan karena gesekan potensial yang dapat menyebabkan dalam hubungan dengan RRC.

⁶⁸ <http://www.isn.ethz.ch/Digital-Library/Articles/SpecialFeature/Detail/?lng=en&id=159647&contextid774=159647&contextid775=159646&tabid=1453526659> diakses pada tanggal 17 Maret 2014

⁶⁹ MOU adalah Nota kesepahaman yang dibuat antara subjek hukum yang satu dengan subjek hukum lainnya, baik dalam suatu negara maupun antarnegara untuk melakukan kerjasama dalam berbagai aspek kehidupan dan jangka waktunya tertentu.

kerja sama untuk operasi penjaga perdamaian dan pelatihan, kemanusiaan bantuan bencana dan bantuan, keamanan maritim, kedokteran militer, ilmu militer dan teknologi, dan pertukaran kunjungan tingkat tinggi, serta cara-cara untuk meningkatkan pemahaman antara militer kedua negara.

Tabel 3.2 Kerjasama Militer dan Keamanan Amerika Serikat dengan Vietnam⁷³

<p>1995-2000: Awal Kontak</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Hubungan dengan lembaga militer formal dimulai pada November 1996. ➤ 10 konferensi USPACOM multilateral dan seminar, kunjungan tingkat senior militer dan adanya kerjasama bilateral pada pencarian dan penyelamatan dalam bidang kedokteran militer, keamanan lingkungan dan ranjau, serta POW / MIA. ➤ Vietnam fokus pada bidang kedokteran militer, militer ilmiah & teknologi kerjasama, bantuan bencana dan proyek-proyek kemanusiaan dimulai dalam hubungan pada tahun 1997-2001 serta adanya Kunjungan kunci Terkemuka pada Maret 1997 dari Deputi Asisten Menteri
--	---

	<p>Pertahanan untuk Asia dan Pasifik dalam Urusan, USPACOM (United States Pacific Command)</p> <p>➤ <i>First Air War College</i> melakukan kunjungan ke Vietnam, insinyur Militer AS melakukan Program pelatihan Ranjau dimulai di Vietnam, Vietnam mengirimkan petugas pertama ke Pacific Center Asia untuk Studi Keamanan (APCSS).</p>
<p>2000-2005 : Perluasan Lingkup dan Pertahanan</p>	<p>➤ Kunjungan Presiden Clinton pada bulan November 2000 menopang momentum pada penghapusan kerjasama, melegitimasi diskusi tingkat tinggi dan mengelola masalah warisan masa perang.</p> <p>➤ Dari tahun 2002 sampai tahun 2003, hubungan bilateral mengalami perkembangan untuk Pertahanan Bilateral dalam dialog dan diskusi tingkat kebijakan.</p> <p>➤ Pada tahun 2003, USS <i>Vandegrift</i> membuat pelabuhan pertama di Vietnam, hanya satu minggu setelah Menteri Pertahanan Vietnam Pham Van Tra mengunjungi Pentagon.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Setelah pelaksanaan PEPFAR pada tahun 2003, meningkatkan kerja sama dengan Departemen Medis Militer Vietnam memperluas kapasitas untuk diagnostik HIV, laboratorium, pelatihan dan keamanan darah di fasilitas medis militer. Sejak tahun 2005, anggaran tahunan rata-rata untuk program ini telah mengalami kenaikan sekitar dua juta USD
<p>2005-2008: Memasukkan Aktivitas Baru menjadi Rencana yang Ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menteri Pertahanan Donald Rumsfeld bertemu Perdana Menteri Phan Van Khai. ➤ Hanoi menandatangani perjanjian pengguna akhir untuk <i>International Military Education and Training (IMET)</i> dan penjualan militer asing. ➤ Vietnam menjadi tuan rumah <i>Asia Pacific Medis Militer Conference (APMMC)</i> di Hanoi. ➤ Pada bulan Juli 2005, USG membentuk perjanjian IMET dengan Vietnam untuk memperluas kerjasama bilateral praktis, termasuk studi dan meteorologi dan hidrografi Bantuan Kemanusiaan dan

	<p>Penanggulangan Bencana (HADR) pembangunan kapasitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peraturan Lalu Lintas <i>Internasional in Arms</i> memungkinkan beberapa penjualan senjata. ➤ Sekretaris Rumsfeld mengunjungi Hanoi pada pertengahan 2006. ➤ Pada bulan Desember 2006, Presiden George Bush menandatangani temuan untuk mengizinkan Amerika Serikat mendirikan perusahaan swasta dan AS memberikan artikel terbatas mengenai pertahanan Vietnam. ➤ Pada bulan Juni 2008, Perdana Menteri Nguyen Tan Dung mengunjungi Pentagon. ➤ Departemen Pertahanan difokuskan pada pembangunan HADR dan perdamaian menjaga kemampuan.
<p>2008-2010: Hubungan Fokus pada pembangunan dan Penjagaan terhadap Perdamaian, Keamanan</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dialog Politik Militer antara Departemen Luar Negeri dan Kementerian Luar Negeri. ➤ Para pejabat senior militer Vietnam terbang ke USS Stennis pada bulan April 2009 untuk menandai pertama kalinya tur kapal induk bertenaga nuklir AS.

<p>Lingkungan, dan melakukan persiapan tanggap bencana alam.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ USS Heezen mengunjungi Vietnam pada tahun 2009 untuk melakukan pencarian untuk MIA kecelakaan yang pertama dalam kapal Angkatan Laut AS yang telah diizinkan untuk melakukannya. ➤ “The US Army Pacific” melakukan Latihan Kesiapan Medis dan Tempur pelatihan Lifesaver di Vietnam pada bulan Juli 2009. Acara ini direncanakan lagi untuk Agustus 2010. ➤ Angkatan Udara Pasifik AS dan Vietnam menyediakan bantuan medis, gigi dan bantuan kepada rakyat Vietnam melalui Operasi Pasifik Angel pada September 2009, dan lagi pada Mei 2010. ➤ Menteri Pertahanan Vietnam mengunjungi AS pada bulan Desember 2009 dan mengadakan pertemuan kunci dengan pejabat senior serta kebijakan luar negeri dan pertahanan AS
<p>2010 and Beyond:</p>	<p>Seperti hubungan bilateral kita yang tumbuh ke tingkat baru, kami terus mendorong Vietnam untuk berpartisipasi lebih aktif dalam menjaga</p>

<p>The Way Forward</p>	<p>perdamaian melalui program Global Peace Operations Initiative (GPOI). Kami berusaha untuk terus membantu Vietnam untuk memperkuat kemampuan di Search and Rescue, Bantuan-bantuan Bencana Kemanusiaan berupa Kedokteran Militer, dan Keamanan Maritim. Kami berencana untuk terus bekerja dengan Departemen Pertahanan untuk memberikan lebih banyak kesempatan untuk pejabat militer Vietnam guna mengikuti kursus pendidikan profesional di militer AS Staf Sekolah Tinggi dan akademi militer. Kami juga berencana untuk mengirim sejumlah delegasi tingkat tinggi dan kapal yang cukup besar dalam kunjungan yang dilakukan ke Vietnam untuk merayakan 15 th HUT hubungan AS-Vietnam.</p>
-------------------------------	--

Sumber : <http://photos.state.gov/libraries/vietnam/8621/pdf-forms/15anniv-DAO-Factsheet.pdf> diakses pada tanggal 26 Februari 2014

4. Pendidikan dan Budaya

Sejak tahun 1995, Amerika Serikat dan Vietnam telah terlibat dalam kerjasama yang salah satunya melalui pertukaran budaya. Dari konser klasik untuk paduan suara anak laki-laki, dari penyanyi country, penyanyi jazz, dari tarian langkah untuk hip hop, dari pameran fotografi untuk festival film dan dari universitas senak bola

berpartisipasi dalam program pertukaran jangka pendek di Amerika Serikat. Para peserta berasal dari semua lapisan masyarakat, pejabat senior Vietnam.

Para aktivis ahli, peneliti, pendidik, wartawan, hak asasi manusia, aktivis demokrasi, dan hukum dalam sistem peradilan ahli. Mereka menganjurkan reformasi hukum, reformasi ekonomi, lingkungan perlindungan, isu-isu perempuan, masyarakat sipil, etnis urusan dan pengembangan masyarakat, standar profesional dan legal, kontrol kualitas, dan akses ke pendidikan tinggi.

Program menyediakan terkemuka warga Vietnam dengan kesempatan untuk lebih memahami Amerika Serikat dan belajar tentang orang-orang Amerika, masyarakat, nilai-nilai dan institusi. Program Demokrasi menawarkan hibah sampai \$ 20.000 sampai Vietnam non pemerintah organisasi untuk memperkuat demokrasi, meningkatkan rasa hormat bagi masyarakat sipil, supremasi hukum dan memajukan hak asasi manusia seta hak-hak perempuan.⁷⁵

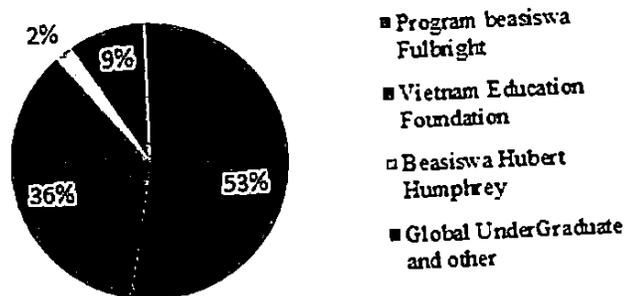
Sejak tahun 1995, pemerintah telah memberikan 17 hibah sebesar \$ 350.000 kepada organisasi di seluruh negeri. Program AS dan Misi Pembicara Sejak tahun 1995, telah membawa hampir 100 Ahli AS yang bekerja di bidang yang berbeda ke Vietnam, dan telah mengirimkan hampir 200 pejabat pemerintah AS dan Kedutaan serta Konsulat Vietnam yang berbasis pada sekolah Vietnam, serta

Pemerintah Amerika Serikat memberikan program pendidikan sejak tahun 1995, pemerintah telah memberikan hampir 1.000 gelar dan non gelar beasiswa dengan total pengeluaran sebesar \$ 75 juta. Program beasiswa Fulbright beroperasi di Vietnam sejak tahun 1992 dengan hasil memuaskan. Setiap tahun, Program mengirimkan 25-30 siswa Vietnam untuk dua tahun menempuh pendidikan Doktor dan 10 sarjana Vietnam selama satu tahun penuh melakukan penelitian di universitas-universitas AS.

Program juga membawa ke Vietnam 10 Mahasiswa AS, 10 sarjana, 15 ETA (English Teaching Assistant) dan 5 - 10 spesialis senior untuk melatih fakultas dan mengembangkan proyek-proyek untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan sistem administrasi di Universitas Vietnam. Biaya tahunan untuk Program Fulbright adalah \$ 2.400.000.

Grafik 3.2 Beasiswa Dari Pemerintah Amerika Serikat

Beasiswa Dari
Pemerintah Amerika Serikat



Sumber : <http://photos.state.gov/libraries/vietnam/8621/pdf-forms/15anniv-PASeducation-Factsheet.pdf>

Vietnam Education Foundation memberikan beasiswa bagi studi dalam ilmu Ph.D, selama lebih dari 40 siswa per tahun dan Vietnam membawa kurang lebih 10 profesor Amerika di Vietnam untuk bekerja dengan universitas Vietnam. VEF memiliki anggaran tahunan sebesar \$ 5 juta. Tubert Humphrey Fellowship Program memberikan kesempatan mendapat beasiswa selama satu tahun dan dengan non gelar akademik dan penelitian program administrasi.

Selama 15 tahun terakhir, Amerika Serikat telah memberikan 23 beasiswa dengan total biaya \$ 1.265.000. Global Undergraduate dengan berbasis bahasa Inggris intensif dan program lain menyediakan 90 dosen bagi mahasiswa Vietnam, pendidik dan tokoh pemuda dengan program studi jangka panjang dan pendek dari Amerika Serikat. *Education USA Advising Centers* di Hanoi dan Ho Chi Minh memulai operasi PAS pada waktu musim panas 2010. Hal ini dilakukan agar supaya dapat memberikan informasi gratis dan saran kepada siswa untuk menerapkan sistem belajar di Amerika Serikat.

Pada tahun 2009, 12.823 siswa dari Vietnam sedang belajar di Amerika Serikat (meningkat 46,2% dari tahun sebelumnya). Vietnam telah maju ke delapan tempat dalam daftar negara pengirim siswa untuk Amerika Serikat bergerak naik dari tempat ketiga belas pada tahun akademik 2008. Tingkat Akademik sebagian besar mahasiswa Vietnam

Tabel 3.3 Jumlah Pertukaran Pelajar/Mahasiswa AS - Vietnam

Tahun	Mahasiswa dari Vietnam	Total Mahasiswa asing di AS	Mahasiswa AS ke Vietnam
2008/09	12,823	1.9%	n/a
2007/08	8,769	1.4% 652	(up 18.5%)
2006/07	6,036	1.0%	550
2005/06	4,597	0.8%	390
2004/05	3,670	0.6%	346
2003/04	3,165	0.6%	283
2002/03	2,722	0.5%	286
2001/02	2,531	0.4%	218
2000/01	2,022	0.4%	188
1999/00	2,266	0.4%	142
1998/99	1,587	0.3%	95

Sumber : <http://photos.state.gov/libraries/vietnam/8621/pdf-forms/15anniv-PASeducation-Factsheet.pdf>

F. Peluang Hubungan Diplomatik Amerika Serikat dengan Vietnam

Pada 18 tahun lalu (tepatnya pada 12 Juli 1995), Mantan Presiden Amerika Serikat, Bill Clinton dan Mantan Perdana Menteri (PM) Vietnam, Vo Van Kiet telah menyatakan menormalisasi hubungan diplomatik, meletakkan tonggak penting bagi hubungan dua negara antara Vietnam dan Amerika Serikat. Sejak saat itu sampai sekarang, dengan semangat “mengesampingkan masa lampau, menuju ke masa depan”, hubungan antara dua negara telah mencapai kemajuan-

Bersama dengan hubungan politik yang baik dan saling percaya, hubungan kerjasama ekonomi perdagangan juga berkembang kuat, khususnya sejak Perjanjian Perdagangan Bilateral Vietnam dengan Amerika Serikat (BTA) mulai efektif sejak tahun 2001. Nilai perdagangan bilateral dari kira-kira USD 400 juta pada tahun 1995 telah naik kira-kira 30 kali lipat, mencapai USD 15,6 miliar pada 2009 dan sekarang kira-kira USD 25 miliar.⁷⁸

Kerjasama antara dua negara di bidang-bidang yang lain seperti pendidikan-pelatihan, ilmu pengetahuan, teknologi, penelitian dan menghadapi perubahan iklim, dll semuanya sedang berkembang secara positif. Khususnya kerjasama dalam mengatasi akibat pasca perang juga mendapat banyak perhatian dan digelar oleh dua pihak dan telah mencapai banyak hasil.

Di samping itu juga harus disebutkan pula kerjasama dan koordinasi yang efektif antara dua negara di forum-forum regional dan internasional, khususnya Forum Ekonomi Asia Pasifik (APEC), Forum Keamanan Asia (ARF), Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur (EAS), Konferensi Menteri Pertahanan yang diperluas (ADMM+), dll.

Pada latar belakang Vietnam menetapkan target menjadi satu negara industri menurut arah modern sampai tahun 2020, Amerika Serikat selalu menganggap Vietnam sebagai mitra yang penting di kawasan, baik Vietnam maupun Amerika Serikat sedang berusaha terus membina dan memperkuat hubungan kemitraan persahabatan dan kerjasama di banyak bidang.

⁷⁸ <http://vovworld.vn/id-id/Ulasan-Berita/Hubungan-Vietnam-Amerika-Serikat-menuju-ke-masa->

Oleh karena itu, kunjungan yang dilakukan Presiden Truong Tan Sang ke Amerika Serikat kali ini bertujuan menetapkan pengarah-pengarah kerjasama yang baru. Salah satu diantara titik-titik berat dalam kerjasama besar itu ialah mendorong kuat perundingan tentang Perjanjian Investasi Bilateral Vietnam antara Amerika Serikat, mendorong Perjanjian Kemitraan Ekonomi lintas Pasifik (TPP), satu permufakatan perdagangan bebas yang ambisius dengan partisipasi dari kira-kira 10 negara di sekitar Pasifik.

Melalui itu memperkuat lebih lanjut lagi hubungan Vietnam dengan Amerika Serikat di semua bidang, termasuk pula masalah-masalah yang masih ada perbedaan pendapat bersangkutan dengan masalah demokrasi, hak asasi manusia dan agama. Selama 18 tahun ini, Vietnam dan Amerika Serikat telah menempuh satu penggalan jalan yang panjang dalam menyembuhkan luka-luka perang dan membangun satu kerangka hubungan yang stabil dan berjangka panjang.

Kunjungan yang dilakukan Presiden Truong Tan Sang ke Amerika Serikat bertujuan terus melaksanakan haluan dan garis politik hubungan luar negeri yang multi-arah, multi-ragam, independen dan mandiri, memperkuat integrasi internasional.⁷⁹ Menurut itu, Vietnam selalu mementingkan hubungan dengan Amerika Serikat dan akan terus mengembangkan hubungan kerjasama dengan Amerika Serikat dengan prinsip menghormati kemerdekaan dan kedaulatan, tidak melakukan intervensi terhadap urusan internal satu sama lain, setara dan saling